

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan adalah hak setiap orang, baik individu, kelompok, maupun masyarakat, sehingga kesehatan merupakan aset yang harus dijaga, dilindungi, bahkan harus ditingkatkan. Semua orang baik secara individu, kelompok, maupun masyarakat di mana saja dan kapan saja, mempunyai hak untuk hidup sehat atau memperoleh perlindungan kesehatan. Sebaliknya, setiap orang baik individu, kelompok, maupun masyarakat, mempunyai kewajiban dan tanggung jawab untuk melindungi kesehatan dan menjaga kesehatan dirinya sendiri dari segala ancaman penyakit dan masalah kesehatan yang lain (Notoatmodjo, 2012).

Tujuan pembangunan menuju Indonesia sehat 2025 adalah meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud, melalui terciptanya masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia yang ditandai oleh penduduknya yang hidup dengan perilaku dan dalam lingkungan sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu, secara adil, dan merata, serta memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi seluruh wilayah Republik Indonesia (Depkes RI, 2009).

Menurut Notoatmodjo (2013), pengetahuan merupakan hasil dari penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Sebagian besar pengetahuan dipengaruhi dari indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata). Proses penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan sangat dipengaruhi oleh

intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan akan menghasilkan perilaku yang positif bagi individu.

Menurut Notoatmojo (2005), upaya untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan dengan berbagai sasaran lebih ditekankan pada kelompok rentan anak sekolah. Lingkungan sekolah merupakan perpanjangan tangan keluarga dalam meletakkan dasar perilaku hidup sehat bagi anak sekolah. Disamping itu, jumlah populasi anak sekolah umur 6-12 tahun mencapai 40%-50% dari komunitas umum, sehingga upaya penyuluhan kesehatan pada sasaran anak sekolah merupakan prioritas pertama dan utama.

Masalah terbesar yang dihadapi penduduk Indonesia seperti juga di negara-negara berkembang lainnya dibidang kesehatan gigi dan mulut adalah penyakit jaringan keras gigi (*caries dentis*) disamping penyakit gusi. Karies gigi adalah penyakit pada gigi yang paling sering ditemui di masyarakat yang merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh demineralisasi email dan dentin yang erat hubungannya dengan konsumsi makanan kariogenik (Depkes RI, 2010).

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Nasional (2013), menunjukkan terjadi peningkatan gangguan kesehatan gigi dan mulut, pada tahun 2007 sebesar 23,2% meningkat di tahun 2013 menjadi 25,9%. Prevalensi di Bali tahun 2013 sebesar 24% dan di Denpasar sebesar 15,6%. Berdasarkan usia, anak usia 5-9 tahun mengalami masalah gigi dan mulut sebesar 28,9% di Bali dan di kota Denpasar sebesar 27,7%, umur 10-14 tahun sebesar 22,4%. Tingginya prevalensi karies gigi dari tahun 2007 sebesar 43,3% dan meningkat menjadi 53,2% tahun 2013, menyebabkan karies gigi menjadi penyakit yang paling sering muncul dari gangguan kesehatan gigi dan mulut (Kemenkes RI, 2013).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2019), persentase siswa kelas IV dan V SDN 2 Batuan Gianyar memiliki tingkat pengetahuan kebersihan gigi dan mulut paling banyak dengan kriteria baik yaitu sebesar (48,40%), dan terendah dengan kriteria gagal sebanyak (0%). Rata – rata tingkat pengetahuan kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas IV dan V SDN 2 Batuan Gianyar yaitu sebesar 71,53 dengan kriteria baik. Rata – rata karies pada siswa kelas IV dan V SDN 2 Batuan Gianyar yaitu sebesar 1,96 dengan kategori sedang.

Sekolah Dasar (SD) merupakan suatu kelompok yang sangat strategis untuk penanggulangan kesehatan gigi dan mulut. Usia 8-11 tahun merupakan kelompok usia yang sangat kritis terhadap terjadinya karies gigi permanen, karena pada usia ini mempunyai sifat khusus yaitu masa transisi pergantian gigi susu ke gigi permanen. Anak pada usia tersebut umumnya duduk dibangku kelas III, IV, dan V Sekolah Dasar (Yaslis, 2000).

Berdasarkan keterangan Kepala Sekolah SDN 3 Sasetan bahwa siswa kelas IV dan V SDN 3 Sasetan sudah pernah mendapatkan penyuluhan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut namun belum secara berkesinambungan serta belum mendapatkan pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta karies gigi permanen pada siswa kelas IV dan V SDN 3 Sasetan.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disusun rumusan masalah “Bagaimanakah gambaran pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan

mulut serta karies gigi permanen pada siswa kelas IV dan V SDN 3 Sasetan Denpasar Selatan?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta karies gigi permanen pada siswa kelas IV dan V SDN 3 Sasetan Denpasar Selatan.

2. Tujuan khusus

- a. Menghitung persentase siswa kelas IV dan V SDN 3 Sasetan Denpasar Selatan yang memiliki pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kategori sangat baik, baik, cukup, kurang dan gagal
- b. Menghitung rata-rata pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut siswa kelas IV dan V SDN 3 Sasetan Denpasar Selatan.
- c. Menghitung persentase siswa yang mengalami karies gigi permanen pada kelas IV dan V SDN 3 Sasetan Denpasar Selatan.
- d. Menghitung rata-rata karies gigi permanen pada siswa kelas IV dan V di SDN 3 Sasetan.
- e. Menghitung siswa kelas IV dan V yang mengalami karies gigi permanen berdasarkan tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di SDN 3 Sasetan Denpasar Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau memperkaya konsep-konsep di sekolah dasar tentang kesehatan gigi dan mulut terutama pada pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta karies gigi permanen.

b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kebersihan gigi dan mulut terutama pada pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta karies gigi permanen pada anak sekolah dasar.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi peneliti, tentang pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta karies gigi permanen pada siswa kelas IV dan V SDN 3 Sasetan, Kecamatan Denpasar Selatan.

b. Bagi siswa sekolah dasar

Siswa sekolah dasar sebagai subyek penelitian, diharapkan dapat mengetahui pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta karies gigi permanen.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi bagi pihak SDN 3 Sasetan, Kecamatan Denpasar Selatan tentang gambaran pengetahuan

pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta karies gigi permanen pada siswa kelas IV dan V SDN 3 Sasetan, Kecamatan Denpasar Selatan.

d. Bagi pihak puskesmas

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi bagi pihak Puskesmas tentang gambaran pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta karies gigi permanen pada siswa kelas IV dan V SDN 3 Sasetan, Kecamatan Denpasar Selatan